

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut sebuah artikel pada *website* Kementerian Perindustrian dan Energi, industri manufaktur sangatlah berkembang pesat beberapa tahun belakangan ini. Seiring dengan artikel tersebut, artikel lain pada *website* yang sama tersebut juga menyebutkan bahwa pada tahun 2015 walaupun secara umum kondisi perekonomian menurun, tetapi sektor manufaktur tetap menunjukkan peningkatan. Kondisi peningkatan ini terjadi dimulai tahun 2010 dimana sebelumnya pada tahun 2009 kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia dapat dikatakan menurun yang salah satunya disebabkan kondisi politik yang tidak stabil. Pada tahun 2016 industri manufaktur mengalami peningkatan sebesar 18,5% hingga penelitian ini dilakukan.¹

Salah satu unsur yang sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan manufaktur adalah bagaimana untuk memenuhi kebutuhannya terhadap kecukupan modal. Dalam perusahaan manufaktur modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan

¹<http://www.kemenperin.go.id/artikel/6276/industri-manufaktur-indonesia-mulai-menggeliat>. (diakses tanggal 11 Januari 2017)

segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.²

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni dalam Penelitian Rahma³ dituliskan bahwa dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas seluruh elemen modal kerja tersebut, yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang menurut peneliti ketiganya akan menentukan pembentukan *profit* pada perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin

²Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 2011), p. 290

³Rahma, Aulia. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BE Iperiode 2004-2008)" *Skripsi*. FE: Universitas Diponegoro. 2011, p. 8

besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas.

Penjualan secara kredit kerap dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan penjualannya di pasar. Transaksi penjualan kredit seperti ini yang biasa disebut dengan piutang. Menurut Warren et, al.,⁴ piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi. Piutang merupakan bentuk investasi yang besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka dibutuhkan pengelolaan manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan.

Selain kas dan piutang, bagian lain dari laba adalah aktiva yang berwujud persediaan. Terutama bagi perusahaan industri dan/atau manufaktur persediaan dapat berbentuk bahan baku, bahan dalam proses ataupun barang jadi. Persediaan harus dimiliki oleh perusahaan karena merupakan sumber pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya dan memaksimalkan pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

⁴ Warren S Carl et al., *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 539

Selain hal-hal diatas *asset* tetap juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi profit perusahaan. Secara umum aset tetap dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan harta kekayaan yang nilainya materil yang dimiliki perusahaan apabila dibandingkan dengan bentuk harta kekayaan lainnya. Oleh karena itu manajemen harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan maka perusahaan menggunakan perputaran aset tetap. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan aset tetap dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi

dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur dapat lebih mengembangkan total aktivanya. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI). Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar⁵. Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya, serta struktur modal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan struktur modal atau *leverage* mempengaruhi beban biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan, semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk membayar perantara keuangan. Karena perusahaan berkepentingan memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang memiliki pengaruh

⁵ Horne, Van., dan Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 138

terhadap laba. Kajian ini diperlukan karena perubahan-perubahan pada modal kerja, hutang dan penjualan serta biaya akan mempengaruhi laba yang diperoleh.

Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki⁶. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Indeks LQ 45 merupakan perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Kapitalisasi besar akan mengarah pada nilai investasi perusahaan, tingkat pengembalian investasi memproyeksikan besar profitabilitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan, dalam hal ini manufaktur sangat berkaitan dengan modal kerja dan struktur modal serta manajemen pabrik atau perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Susilowibowo⁷ menunjukkan hasil bahwa perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Wijaya⁸ mempunyai hasil

⁶ Weston, Fred J., dan Brigham, Eugene F. Manajemen Keuangan. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010), p. 210

⁷ Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2*, Oktober 2014, 4, p. 1444 – 1455

⁸ Wijaya, Anggita Langgeng. "Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4*, Maret 2012, p. 20-26

yang berbeda yaitu perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Andari *et al.*,⁹ menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara menurut Rahayu dan Susilowibowo¹⁰, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Rahayu dan Susilowibowo¹¹ juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian menurut Muflihati dan Oetomo¹² perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya¹³, juga menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putri *et al.*,¹⁴ yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Ertina *et al.*,¹⁵ *Fixed Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara menurut Perangin-

⁹ Andari, *et al.*, "Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran". *Journal Of Accounting, Volume 2*. Maret 2016

¹⁰ *loc. cit.*, p. 89

¹¹ *Ibid.*, p. 89

¹² Muflihati, Kun., dan Oetomo, Hening Widi. "Pengaruh Perputaran Piutang, Kas, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak". *Jurnal Penelitian Ekonomi*. STIESIA Surabaya, 2013, p. 2

¹³ *Op.cit.*, p. 97

¹⁴ Putri, Novita Sari., Ervita Safitri., dan Trisnadi Wijaya. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Penelitian Manajemen*. STIE MDP Palembang, 2015, p. 80

¹⁵ Ertina *et al.*, "Pengaruh Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru". *Jurnal Penelitian Ekonomi*. Universitas Riau, 2012, p. 77

Angin¹⁶ Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Leverage, dan Fixed Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2010-2015)”**.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dijelaskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kas yang tidak baik akan menyebabkan banyak dana menganggur, dana tersebut yang tidak digunakan untuk operasional maupun diinvestasikan akan menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan banyak profitabilitas.
2. Piutang yang merupakan investasi perusahaan yang bisa menentukan profitabilitas perusahaan, semakin cepat perputaran piutang semakin

¹⁶ Perangin-Angin, May Diana Br., “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2013, p. 67

cepat pula dana perusahaan bisa kembali dimanfaatkan untuk memperoleh *profit* yang lebih besar.

3. Selain kas dan piutang, persediaan juga merupakan aktiva yang menentukan profitabilitas, tingkat perputaran persediaan yang semakin cepat menunjukkan bahwa operasi perusahaan berjalan baik, ketiga hal ini yakni, kas, piutang dan persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang sangat bergantung pada pengelolaan modal kerja.
4. *Leverage* yang besar akan menyebabkan beban perusahaan semakin besar untuk menanggung kebutuhan dana untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap hutang, sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan.
5. Tingkat penjualan yang semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola aset tetapnya dengan efektif guna menghasilkan keuntungan yang besar, hal tersebut dapat dilihat dari semakin tinggi perputaran aset tetap perusahaan, artinya penjualan semakin tinggi juga.
6. Kas, piutang dan persediaan merupakan elemen penting modal kerja yang akan menentukan profitabilitas perusahaan, sementara *leverage* dan *fixed asset turnover* merupakan aktiva jangka panjang yang perlu dikelola dengan benar, diantara kedua kelompok hal diatas perlu diketahui yang paling berpengaruh atas profitabilitas perusahaan terutama perusahaan manufaktur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *leverage* dan *fixed asset turnover* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

D. Perumusan Masalah

Dari perbedaan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian (*research gap*) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
- b. Apakah perputaran piutang (*Account Receivable turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
- c. Apakah perputaran persediaan (*Inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
- d. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
- e. Apakah *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
- f. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *leverage* dan *fixed asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *leverage* dan *fixed asset turnover* perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengelolaan modal kerja untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dengan memperhatikan aset jangka pendek dan aset jangka panjangnya

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori dengan memberikan bukti empiris.